



**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN  
FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V DI GUGUS SUDIRMAN KECAMATAN BAWANG  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Skripsi**

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Hardika Tri Wicaksono  
1401412001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

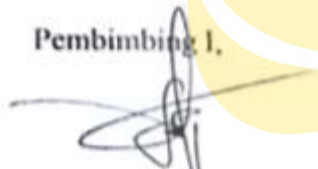
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari, Tanggal :

Tempat : Kota Tegal

Pembimbing I,



Drs. Suhardi, M.Pd.  
NIP 195702011981031006

Pembimbing II,



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.  
NIP 196107281986032001

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 196206191987031001

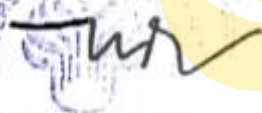


## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara” oleh Hardika Tri Wicaksono 1401412001, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 13 Juni 2016

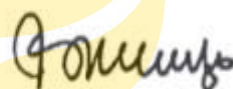
### PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP-19560427 198603 1 001

Sekretaris



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama



Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Anggota 1



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd..  
NIP 19610728 198603 2 001

Penguji Anggota 2



Drs. Suhardi, M.Pd.  
NIP 19570201 198103 1 006

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

1. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'd: 11).
2. Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S. Al-Baqarah: 286).
3. Ini adalah hadiah terbaik yang dapat aku berikan padamu sekarang, sebuah hadiah tanpa bentuk yang disebut kenangan. (Yashino)
4. Setiap orang butuh kesulitan untuk menikmati kesuksesan. (Penulis).
5. Ketika kau mau memulai, di situlah kau akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan di akhir kau akan berdiri dengan penuh kebanggaan. (Penulis).

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### Persembahan

Untuk kedua orang tua saya Bapak Eko Hadi Suryono dan Ibu Siti Rahmah W. Kemudian untuk kedua kakak saya Fadli Surahman dan Singgih Dwi Leksono, serta keluarga besar yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan doa.

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Isa Ashori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah mempermudah administrasi dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Suhardi, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.

6. Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penelitian dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala sekolah dasar negeri di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh guru sekolah dasar negeri di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara yang telah membantu peneliti sehingga pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar.
10. Seluruh siswa kelas V sekolah dasar negeri di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan partisipasinya dalam penelitian ini.
11. Sahabat dan teman yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT yang Maha Kuasa melimpahkan rahmat dan lindungannya kepada pihak-pihak yang terkait serta membalasnya dengan lebih baik.

Tegal, 13 Juni 2016

Peneliti



## ABSTRAK

Wicaksono, Hardika Tri. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Suhardi, M.Pd dan Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** Keterampilan Mengajar Guru; Fasilitas Belajar; Hasil Belajar Siswa;

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang optimal merupakan tujuan dari pembelajaran. Agar tercapainya hasil belajar yang optimal, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain adalah keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar. Keterampilan mengajar guru yang baik akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Variabel yang diteliti ada 3 yaitu keterampilan mengajar guru sebagai variabel bebas 1, fasilitas belajar sebagai variabel bebas 2, dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SD di Gugus Sudirman, Bawang, Banjarnegara yang berjumlah 182 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 56 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket tertutup dengan menggunakan skala likert 4. Perhitungan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 21.

Uji Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi uji analisis regresi berganda (R), analisis determinasi ( $R^2$ ), regresi secara parsial (Uji t), dan koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F).

Hasil dari penelitian ini: (1) ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar ditunjukkan dari hasil R sebesar 0,334 dan  $R^2$  sebesar 11,1%,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,842 > 1,979$ ) dan signifikansinya  $0,005 < 0,05$ ; (2) ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan dari hasil R sebesar 0,324 dan  $R^2$  sebesar 10,5%,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,679 > 1,979$ ) dan signifikansinya  $0,008 < 0,05$ ; (3) ada pengaruh antara gaya keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ditunjukkan dari R sebesar 0,400 dan  $R^2$  16%,  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $11,733 > 3,069$ ) dan signifikansinya  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas



V di Gugus Sudirman, Bawang, Banjarnegara. Persentase sumbangan pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa tersebut sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah hendaknya guru lebih meningkatkan lagi keterampilan mengajar agar hasil belajar siswa juga meningkat. Selain itu, sekolah hendaknya juga meningkatkan fasilitas belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran, karena hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB</b>	
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Pembatasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah .....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.5.1. Tujuan Umum .....	8
1.5.2. Tujuan Khusus .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2. Manfaat Praktis .....	9
<b>2. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Kajian Teori.....	11
2.1.1. Hasil Belajar .....	11
2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	13
2.1.3. Indikator Hasil Belajar .....	17

2.1.4. Keterampilan Mengajar Guru.....	19
2.1.5. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru.....	20
2.1.6. Pentingnya Keterampilan Guru dalam Mengajar .....	21
2.1.7. Indikator Keterampilan Mengajar Guru .....	23
2.1.8. Fasilitas Belajar .....	26
2.1.9. Macam-macam Fasilitas Belajar .....	27
2.1.10. Pentingnya Fasilitas Belajar dalam Proses Pembelajaran.....	31
2.1.11. Indikator Fasilitas Belajar .....	32
2.2. Hubungan antar Variabel .....	32
2.2.1 Hubungan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa.	32
2.2.2 Hubungan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa .....	34
2.3. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	35
2.4. Kerangka Berpikir .....	42
2.5. Hipotesis Penelitian.....	44
<b>3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1. Desain Penelitian.....	46
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	48
3.3. Populasi dan Sampel .....	48
3.3.1. Populasi .....	48
3.3.2. Sampel .....	49
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	52
3.4.1. Variabel Penelitian .....	52
3.4.2. Definisi Operasional Variabel.....	53
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.5.1. Angket atau Kuisisioner.....	55
3.5.2. Wawancara .....	56
3.5.3. Observasi .....	56
3.5.4. Dokumentasi.....	57
3.6. Instrumen Penelitian.....	57
3.6.1. Validitas Instrumen .....	61
3.6.2. Reliabilitas Instrumen .....	64

3.7.	Teknik Analisis Data .....	65
3.7.1.	Analisis Deskriptif Data .....	65
3.7.2.	Teknik Analisis Indeks .....	67
3.7.3.	Teknik Analisis Statistik Data .....	67
<b>4.</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>74</b>
4.1.	Hasil Penelitian .....	74
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	74
4.1.2.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	77
4.1.3.	Analisis Indeks .....	83
4.1.4.	Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	90
4.1.5.	Hasil Analisis Akhir .....	95
4.1.6.	Hasil Pengujian Hipotesis .....	107
4.2.	Pembahasan .....	111
4.2.1	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar siswa..	111
4.2.2	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar siswa .....	126
<b>5.</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>137</b>
5.1.	Simpulan.....	137
5.2.	Saran .....	138
5.2.1.	Bagi Guru .....	138
5.2.2.	Bagi Sekolah .....	139
5.2.3.	Bagi Siswa.....	139
5.2.4.	Bagi Peneliti .....	139
	Daftar Pustaka .....	140
	Lampiran .....	145

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Jumlah Populasi Penelitian .....	49
3.2. Jumlah Sampel Penelitian .....	51
3.3. Skala Likert .....	58
3.4. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Mengajar Guru .....	59
3.5. Kisi-kisi Fasilitas Belajar .....	60
3.6. Hasil Uji Validitas Variabel $X_1$ (Keterampilan Mengajar Guru).....	63
3.7. Hasil Uji Validitas Variabel $X_2$ (Fasilitas Belajar) .....	64
4.1. Data Guru Kelas V .....	76
4.2. Data Jumlah Siswa Kelas V SD di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara .....	77
4.3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar .....	78
4.4. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa .....	79
4.5. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas V .....	80
4.6. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Mengajar Guru .....	81
4.7. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar .....	82
4.8. Indeks Keterampilan Mengajar Guru .....	86
4.9. Indeks Fasilitas Belajar .....	88
4.10. Hasil Uji Normalitas Data ( <i>Kolmogorov-Smirnov</i> ) .....	91
4.11. Hasil Uji Linearitas Data $X_1$ dan Y .....	92
4.12. Hasil Uji Linearitas Data $X_2$ dan Y .....	92
4.13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	93
4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	94
4.15. Hasil Pengolahan Regresi Sederhana $X_1$ terhadap Y .....	95
4.16. Hasil Pengolahan Regresi Sederhana $X_2$ terhadap Y .....	97
4.17. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Ganda .....	98
4.18. Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1$ terhadap Y .....	100
4.19. Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_2$ terhadap Y .....	101
4.20. Hasil Analisis Korelasi Ganda $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	102

4.21.	Hasil Koefisien Determinasi $X_1$ terhadap $Y$ .....	103
4.22.	Hasil Analisis Korelasi Ganda $X_2$ terhadap $Y$ .....	103
4.23.	Hasil Koefisien Determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$ .....	104
4.24.	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial .....	105
4.25.	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama .....	106



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Skema Kerangka Berpikir .....	44
3.1 Desain Penelitian.....	47



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Penelitian .....	145
2. Daftar Sampel Penelitian .....	154
3. Daftar Sampel Uji Coba.....	157
4. Soal Wawancara .....	159
5. Lembar Pedoman Observasi Keterampilan Mengajar Guru.....	160
6. Lembar Angket Uji Coba.....	166
7. Rekap Hasil Pengisian Angket Uji Coba.....	172
8. Lembar Validasi Butir Pernyataan Angket Oleh Penilai Ahli.....	186
9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba .....	196
10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba .....	200
11. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	201
12. Lembar Angket Penelitian .....	202
13. Rekap Hasil Pengisian Angket Penelitian .....	207
14. Data Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.....	233
15. Hasil Analisis Indeks .....	238
16. Hasil Uji Normalitas Data .....	240
17. Hasil Uji Linearitas Data .....	241
18. Hasil Uji Multikolinearitas .....	242
19. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	243
20. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	244
21. Hasil Uji Regresi Linier Ganda .....	246
22. Surat Izin Penelitian (UNNES).....	247
23. Surat Izin Penelitian KESBANGPOLLINMAS .....	248
24. Surat Izin Penelitian BAPPEDA .....	249
25. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	250
26. Dokumentasi Foto.....	259

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan akan membahas mengenai hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian. Pada bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada manusia untuk mencapai kedewasaan baik dalam bertindak dan berpikir. Selain itu pendidikan juga memberikan bekal berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk keberlangsungan hidupnya. Djamarah (2010: 22), menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia”. Kemudian, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan definisi tentang pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan potensi, keterampilan, dan sekaligus meningkatkan kualitas diri seseorang. Selain

itu, pendidikan juga akan memberikan dampak atau akibat bagi diri manusia itu sendiri dan orang lain, serta dampak yang lebih luas lagi yaitu bagi bangsa dan negara.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar antara murid dan guru. Setiap kali melakukan kegiatan pasti diharapkan memperoleh suatu hasil, begitu pula dalam proses pembelajaran. Menurut Winkel dalam Purwanto (2014: 45), “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Pembelajaran diberikan agar peserta didik mendapat hasil dari belajarnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ilmu atau pengetahuan yang diterimanya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 5 Januari 2016 di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data awal. Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas V, diperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa yang masih rendah. Dari keseluruhan siswa kelas V SD di Gugus Sudirman yang berjumlah 182, tercatat 28% siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Angka tersebut diperoleh dari daftar nilai semester 1 kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Rendahnya hasil belajar menunjukkan adanya masalah yang dialami siswa pada proses belajar.

Hasil belajar yang optimal merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, perlu adanya hal yang dapat mendorong atau mempengaruhi hasil belajar. Susanto (2013: 12) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertama, siswa: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kemudian yang kedua, lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa, maka dari itu seorang guru dituntut agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Priansa (2014: 128), guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar secara baik. Keterampilan mengajar guru perlu dimiliki oleh guru profesional agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Keterampilan mengajar ada 9 komponen, yaitu (1) bertanya dasar, (2) bertanya lanjutan, (3) memberi penguatan, (4) mengadakan variasi mengajar, (5) menjelaskan pelajaran (penyajian bahan), (6) membuka dan menutup pelajaran, (7) mengelola kelas, (8) membimbing diskusi kelompok kecil, (9) mengajar kelompok kecil dan perorangan (Rohani, 2010: 258). Oleh karena itu, keterampilan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena materi pembelajaran akan dapat diterima atau diserap dengan baik oleh siswa.

Peneliti melakukan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Binorong, SD Negeri 2 Bawang, SD Negeri 3 Binorong pada

tanggal 10 dan 11 Maret 2016, terlihat ada beberapa hal yang menjadi catatan. Pertama, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak aktif atau hanya mendengarkan penjelasan guru. Kedua, guru kurang memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Ketiga, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal. Keempat, guru jarang memberikan penguatan kepada siswa sehingga siswa kurang termotivasi. Kelima, ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa yang duduk di barisan belakang tidak memperhatikan atau gaduh. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa guru kelas V masih kurang menguasai keterampilan mengajar.

Selain keterampilan mengajar guru, sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Barnawi dan Arifin (2012: 47), menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah yang memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan tentang sarana dan prasarana pendidikan yang diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Sarana dan prasarana atau fasilitas belajar berperan untuk memperlancar atau memudahkan siswa dalam kegiatan belajar. Fasilitas belajar terdiri dari berbagai macam dan jenis sesuai dengan kegunaannya. Menurut Suryadi (2009: 124), fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat



kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Fasilitas yang sudah terpenuhi dengan baik akan membantu proses belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 3 Binorong Didi Gunarto S.Pd, SD Negeri 1 Bandingan Robingah S.Pd, dan SD Negeri 1 Binorong Ahmad Suparno S.Pd pada tanggal 5 Januari 2016. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang ada di sekolah. Hasil dari wawancara tersebut antara lain, peralatan untuk melakukan praktikum IPA kurang memadai, perlengkapan untuk menunjang pembelajaran IPS masih kurang lengkap, perpustakaan di sekolah dapat dikatakan belum layak karena ruangan perpustakaan masih tergabung dengan gudang dan buku-bukunya kurang lengkap, dan keberadaan tempat ibadah di sekolah belum ada. Kurang lengkapnya fasilitas belajar yang ada di sekolah menjadi faktor pemicu rendahnya hasil belajar siswa kelas V.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Binorong Siti Khasanah S.Pd pada tanggal 11 Maret 2016. Beliau berpendapat bahwa keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru tidak hanya mampu menguasai keterampilan mengajar saja, namun harus melaksanakan atau menerapkan keterampilan mengajar pada setiap pembelajaran. Kemudian, fasilitas belajar atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga sangat berperan penting dalam proses belajar di sekolah. Fasilitas belajar yang memadai akan memudahkan dan melancarkan

semua kegiatan belajar siswa. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah (2010) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, dan ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar yang dimiliki guru dan ketersediaan atau kelengkapan fasilitas belajar yang ada di sekolah sangat berpengaruh pada kualitas belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Keterampilan mengajar yang dimiliki guru kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara masih kurang.
- (2) Fasilitas belajar yang ada di SD Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara masih kurang lengkap atau kurang memadai.

- (3) Hasil belajar siswa kelas V SD di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara masih rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk memperoleh kedalaman kajian guna menghindari perluasan masalah. Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada Keterampilan Mengajar Guru (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Untuk memperjelas istilah masalah penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan atau tingkah laku guru dalam membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- (2) Fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana yang membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- (3) Hasil belajar adalah bentuk akhir dari kegiatan pembelajaran yang diperoleh siswa ditunjukkan dari perubahan tingkah laku atau hasil akhir berupa nilai.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

- (1) Bagaimana keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara?

- (2) Bagaimana fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara?
- (3) Bagaimana keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Untuk penjelasan lebih lengkap mengenai tujuan umum dan khusus penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini antara lain, yaitu untuk:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis ialah bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru dan siswa. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.
- (2) Menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.
- (3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi selanjutnya untuk penelitian yang relevan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### ***1.6.2.1 Bagi peneliti***

Menambah pengetahuan sekaligus wawasan tentang manajemen pendidikan terkait dengan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

### ***1.6.2.2 Bagi guru***

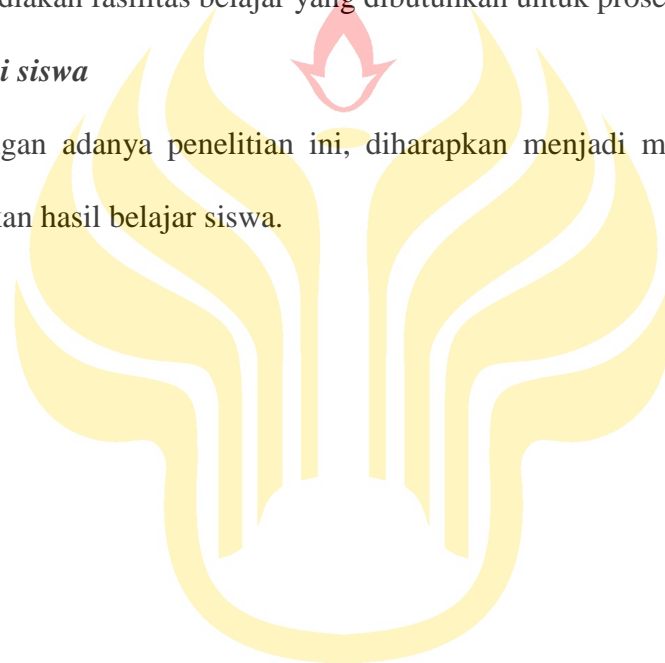
Manfaat penelitian bagi guru adalah menumbuhkan motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya agar terus bertambah baik.

### ***1.6.2.3 Bagi sekolah***

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah mampu mengadakan atau menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan untuk proses pendidikan.

### ***1.6.2.4 Bagi siswa***

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini akan dijelaskan tentang kajian teori, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teori**

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, pengertian keterampilan mengajar guru, macam-macam keterampilan mengajar guru, pentingnya keterampilan guru dalam mengajar, indikator keterampilan mengajar guru, pengertian fasilitas belajar, macam-macam fasilitas belajar, pentingnya fasilitas belajar pada pembelajaran, dan indikator fasilitas belajar. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan secara lebih lengkap di bawah ini:

##### **2.1.1 Hasil Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas (2012: 33) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kemudian, belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku berkat adanya pengalaman (Sudjana, 2010: 5).

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang seperti bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, berubahnya pemahaman akan suatu hal, berubahnya tingkah laku atau sikap, serta perubahan pada aspek-aspek lain pada diri individu sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setiap kali melakukan suatu kegiatan atau aktivitas pasti mengharapkan adanya sebuah hasil dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sama halnya dengan belajar, belajar dilakukan agar siswa mendapat hasil setelah mengalami kegiatan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3), mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar”. Menurut Benjamin S. Bloom dalam Jihad dan Haris (2013: 14), mengatakan bahwa tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Susanto (2013: 5), “hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Rifa’i dan Tri Anni (2011: 85), menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Adapun Nawawi dalam Susanto (2013: 5) mengatakan “bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Winkel (1989: 82) dalam Mulyana (2015) menyatakan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi

belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka. Angka tersebut diperoleh siswa melalui tes atau ujian sebagai alat ukur keberhasilan siswa pada pembelajaran.

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berupa perubahan sikap atau tingkah laku setelah mengalami proses belajar dan bertambahnya beberapa aspek seperti pengetahuan, wawasan, pengalaman serta aspek lainnya yang diwujudkan dalam bentuk angka atau skor.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang di dalamnya berlangsung kegiatan belajar mengajar. Belajar memerlukan berbagai persiapan baik dari siswa, guru, maupun lingkungan sekolah agar mendapat hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Wasliman (2007: 158) dalam Susanto (2013: 12) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi atau hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- (1) Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi

belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- (2) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kemudian, Sudjana (1989: 39) dalam Susanto (2013: 15) menyebutkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Lebih lanjut Sudjana (1989: 39) dalam Susanto (2013: 15), menyebutkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) kecerdasan anak; (2) kesiapan atau kematangan; (3) bakat anak; (4) kemauan belajar; (5) minat; (6) model penyajian mata pelajaran; (7) pribadi dan sikap guru; (8) suasana pengajaran; (9) kompetensi guru; (10) masyarakat.

Faktor pertama yaitu kecerdasan. Kecerdasan mempengaruhi cepat atau lambatnya anak dalam menerima informasi dan sekaligus dapat menentukan apakah anak tersebut mampu mengikuti pelajaran atau tidak. Kecerdasan yang dimiliki siswa biasanya akan terlihat ketika berlangsungnya kegiatan belajar di kelas.

Kemudian faktor yang kedua kesiapan atau kematangan. Kesiapan atau kematangan menentukan tingkat keberhasilan belajar anak. Tingkat keberhasilan

belajar anak tergolong tinggi jika dalam pelaksanaan belajar dilakukan bersamaan dengan kesiapan atau kematangan anak, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan minat dan kebutuhan anak.

Kemudian faktor yang ketiga adalah bakat anak. Bakat merupakan potensi yang dimiliki anak untuk mencapai keberhasilan atau prestasi. Setiap anak pada dasarnya memiliki bakat mereka sendiri. Bakat juga mempengaruhi tinggi rendahnya anak dalam mencapai prestasi.

Faktor keempat yaitu kemauan belajar. Guru perlu menumbuhkan kemauan belajar dari diri anak. Kemauan belajar anak yang tinggi dan disertai rasa tanggung jawab akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

Faktor yang kelima adalah minat. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat besar terhadap suatu mata pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih besar dari pada siswa lain. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Selanjutnya model penyajian mata pelajaran menjadi faktor keenam. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

Kemudian faktor ketujuh pribadi dan sikap guru. Pribadi dan sikap guru yang baik tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap

keluhan atau kesulitan siswa, antusias, dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dengan dedikasi dan bertanggung jawab dengan segala tindakan yang dia lakukan.

Kemudian faktor yang kedelapan adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

Faktor yang kesembilan yaitu kompetensi guru. Guru profesional adalah guru yang kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

Faktor yang kesepuluh yaitu masyarakat. Lingkungan masyarakat ikut mempengaruhi kepribadian siswa melalui kehidupan moderen dengan keterbukaan serta kondisi yang luas ketimbang oleh keluarga dan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri siswa itu sendiri seperti: kecerdasan, bakat, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap/perilaku, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan siswa. Kemudian, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti: model penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, serta lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kualitas



hasil belajar yang baik dapat diperoleh dengan memperhatikan faktor-faktor hasil belajar siswa tersebut.

### **2.1.3 Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dengan memperhatikan indikator dari hasil belajar. Menurut Sudjana (2004) dalam Jihad dan Haris (2013: 20-21) mengatakan bahwa indikator hasil belajar dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu proses dan hasil.

Dipandang dari sudut prosesnya meliputi: pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis; guru memotivasi siswa dalam belajar sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan, serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran; guru menggunakan multimedia; siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya; proses pengajaran melibatkan semua siswa di dalam kelas; suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar; kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium.

Kemudian dipandang dari sudut hasilnya, meliputi: hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh; hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa; hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya; perubahan dari siswa merupakan akibat dari proses pengajaran.

Menurut Poerwanti, dkk (2008: 7.4-7.5), mengatakan bahwa indikator hasil belajar dapat dilihat dari proses belajar dan hasil belajar.

Keberhasilan belajar dilihat dari prosesnya: siswa cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; siswa dapat bekerja sama dengan teman lain; siswa memiliki keberanian untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya; siswa mengalami kesulitan-kesulitan selama pembelajaran; siswa sulit atau tidak memahami perangkat pembelajaran yang ada; siswa senang atau tidak selama mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, keberhasilan belajar dilihat dari hasil: siswa telah memahami konsep tertentu; siswa dapat melakukan sesuatu; siswa memiliki keterampilan atau kemahiran; siswa melakukan evaluasi diri terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu hasil belajar dilihat dari proses dan hasil belajar dilihat dari hasil. Hasil belajar dilihat dari sudut prosesnya yaitu hasil belajar yang seperti: siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain, siswa berani bertanya atau mengemukakan pendapatnya, siswa mengalami kesulitan-kesulitan selama pembelajaran, siswa tidak memahami perangkat pembelajaran yang ada, siswa senang atau tidak selama pembelajaran. Kemudian, hasil belajar dilihat dari sudut hasil seperti: siswa telah memahami konsep tertentu, siswa melakukan sesuatu, siswa memiliki keterampilan atau kemahiran, siswa melakukan evaluasi diri terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### 2.1.4 Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas (2012: 33), “mengajar adalah memberi pelajaran”. Nasution dalam Suryosubroto (2009: 15), mengatakan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar. Priansa (2014: 135) mengatakan bahwa “mengajar merupakan kegiatan membimbing agar peserta didik mengalami proses belajar”. Kemudian menurut Sudjana (2010: 7) mengatakan bahwa “mengajar diartikan menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa atau anak didik”.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses mentransfer ilmu melalui bimbingan dan organisasi kepada peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mendidik dan memberikan informasi yang dimilikinya kepada siswa. Dalam mengajar, guru harus memiliki keahlian atau keterampilan agar informasi yang diperoleh siswa dapat diterima dengan baik karena hal tersebut akan sangat berpengaruh dengan hasil belajarnya.

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh guru sehingga guru dapat mengoptimalkan peranannya dalam kelas (Djamarah 2010: 99). Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan informasi berupa materi pelajaran kepada siswa (Miftah Churohman, 2009). Kemudian Gilcman (1991) dalam Kartianto

(2015) “keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional”.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **2.1.5 Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru**

Keterampilan mengajar merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan mengajar yang baik akan menciptakan kualitas pembelajaran yang baik pula.

Usman (2011: 74), menyebutkan bahwa keterampilan dasar mengajar ada delapan, yaitu: (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan memberi penguatan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Sanjaya (2006: 33), menyebutkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru ada lima macam, yaitu: (1) keterampilan dasar bertanya; (2) keterampilan dasar memberikan reinforcement; (3) keterampilan variasi stimulus; (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (5) keterampilan mengelola kelas. Adapun Marno dan Idris (2008: 85-167) dalam Hasanah (2010: 18) menyebutkan bahwa keterampilan mengajar ada enam macam, yaitu: (1)

keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan memberikan penguatan; (5) keterampilan menggunakan variasi; (6) keterampilan mengaktifkan belajar siswa. Kemudian Saud (2013: 55), menyatakan bahwa keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan memberi penguatan; (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengadakan variasi; dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru terdiri dari: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan menutup pelajaran.

#### **2.1.6 Pentingnya Keterampilan Guru dalam Mengajar**

Guru merupakan sosok yang penting dalam dunia pendidikan karena guru secara langsung berinteraksi dengan siswa yang membutuhkan pendidikan. Guru memberikan ilmu kepada siswa melalui kegiatan belajar di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat memiliki wawasan atau pengetahuan yang nantinya dapat digunakan di kehidupan mendatang. Filosofi guru yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Hasanah (2010: 22) yaitu, *ing ngarso sung tuladha, ing madya*

*mangun karsa, tut wuri handayani* yang artinya di depan memberikan contoh, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberi dorongan dan motivasi. Filosofi tersebut menggambarkan betapa pentingnya seorang guru dalam mendidik siswa agar menjadi manusia seutuhnya.

Menjadi guru yang baik bukan hanya sekedar memberikan pelajaran kepada siswa, namun harus memenuhi beberapa persyaratan atau kualifikasi tertentu. Suharjo (2006: 56) menyebutkan bahwa secara umum persyaratan untuk menjadi guru sekolah dasar meliputi: persyaratan kepribadian, persyaratan jasmani dan kesehatan, dan persyaratan penguasaan kompetensi guru kelas SD/MI.

Guru sebagai pendidik harus memberikan ilmu pengetahuan yang dia miliki kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu mengajar dengan baik. Saud (2013: 55) mengatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajar dengan baik. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar secara baik (Priansa, 2014: 128). Keterampilan mengajar guru sangat diperlukan karena tugas utama guru adalah mengajar. Dalam mengajar, guru harus memberikan informasi dengan baik, benar, dan jelas agar peserta didik mampu menerima ilmu atau informasi dengan optimal. Penguasaan keterampilan mengajar yakni, dari keterampilan membuka pelajaran hingga keterampilan menutup pelajaran perlu dimiliki oleh seorang guru agar dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran yang ia lakukan sekaligus akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

### 2.1.7 Indikator Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan Saud (2013: 55), yang dijadikan indikator keterampilan mengajar pada penelitian ini yaitu: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan menutup pelajaran.

Keterampilan membuka ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi yang baik bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Adapun komponen keterampilan membuka pelajaran, yaitu: (1) menarik perhatian siswa; (2) memotivasi siswa; (3) memberi acuan; (4) membuat kaitan atau hubungan.

Keterampilan menjelaskan merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya sebab akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama dari kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Komponen keterampilan menjelaskan, yaitu: (1) merencanakan dan (2) penyajian suatu penjelasan.



Keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar memiliki peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Keterampilan dan kelancaran bertanya dari guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik dari isi pertanyaannya maupun teknik bertanya. Adapun komponen keterampilan bertanya, yaitu: (1) penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat; (2) pemberian acuan; (3) pemindahan giliran; (4) penyebaran; (5) pemberian waktu berpikir; (6) pemberian tuntutan; (7) pengubahan tuntutan dalam menjawab pertanyaan; (8) pengaturan urutan pertanyaan; (9) penggunaan pertanyaan pelacak; dan (10) peningkatan terjadinya interaksi.

Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Komponen keterampilan memberi penguatan, yaitu: (1) penguatan verbal dan (2) penguatan non verbal.

Keterampilan mengadakan variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Adapun komponen keterampilan mengadakan variasi yaitu: (1) variasi gaya mengajar; (2) variasi penggunaan media pembelajaran; dan (3) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain keterampilan mengelola kelas berisikan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Komponen keterampilan mengelola kelas yaitu: (1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan (2) keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Adapun komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu: (1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi; (2) memperjelas masalah maupun usulan/pendapat; (3) menganalisa pandangan/pendapat siswa; (4) meningkatkan usulan siswa; (5) menyebarluaskan kesempatan berpartisipasi; dan (6) menutup diskusi.

Keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa

yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Adapun komponen keterampilan menutup pelajaran, yaitu: (1) meninjau kembali penguasaan inti pelajaran atau membuat ringkasan dan (2) mengevaluasi.

### **2.1.8 Fasilitas Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas (2012: 389) “fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi”. Prantiya dalam Bahar (2012) menyatakan bahwa “fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan”. Kemudian Arikunto dan Yuliana (2012: 188) juga berpendapat “fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas memiliki persamaan arti dengan sarana prasarana yang ada di sekolah. Suharsimi (1988) dalam Tim FKIP UMS (2002: 57), mengatakan bahwa fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Kemudian, prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2014: 2).

Menurut Mulyasa (2006: 49), “sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja

kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Kemudian yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan”.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar atau sarana dan prasarana adalah semua peralatan dan perlengkapan yang ada di dalam sekolah guna menunjang sekaligus membantu dalam proses belajar agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

### **2.1.9 Macam-macam Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang harus ada di sekolah guna melancarkan proses belajar. Fasilitas belajar atau sarana prasarana di sekolah memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai kebutuhan pada setiap penggunaan. Berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 9 menyebutkan standar fasilitas belajar atau sarana dan prasarana, sebagai berikut:

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Barnawi dan Arifin (2012: 103) mengemukakan bahwa standar sarana dan prasarana sekolah ada sebelas macam yaitu: (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium IPA, (4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) tempat beribadah, (7) ruang UKS, (8) jamban, (9) gudang, (10) ruang sirkulasi, (11) tempat bermain/berolahraga.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam fasilitas belajar atau sarana dan prasarana yaitu: (1) ruang belajar, (2) tempat berolahraga, (3) tempat beribadah, (4) perpustakaan, (5) laboratorium, (6) ruang pimpinan, (7) ruang guru, (8) bengkel kerja, (9) tempat bermain, (10) ruang UKS, (11) jamban, (12) gudang, (13) ruang sirkulasi, (14) tempat berkreasi dan berekreasi. Rincian dari macam-macam fasilitas belajar antara lain sebagai berikut:

Ruang belajar atau ruang kelas merupakan ruangan yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Di dalam ruang kelas juga terdapat berbagai peralatan dan perlengkapan yang menunjang pembelajaran baik teori maupun praktek. Ruang belajar sangat penting keberadaannya agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan kondusif.

Selanjutnya tempat olahraga merupakan ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan peralatan untuk melakukan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Selain itu, tempat olahraga sangat diperlukan siswa agar kesehatan jasmaninya dapat terjaga dan dapat melatih sekaligus mengembangkan skill atau kemampuannya dalam bidang keolahragaan. Keberadaan tempat olahraga hendaknya diletakkan tidak berdekatan dengan ruang kelas agar ketika kegiatan olahraga berlangsung tidak mengganggu pembelajaran di kelas, karena olahraga merupakan kegiatan siswa yang membutuhkan ruang gerak yang bebas.

Kemudian tempat ibadah merupakan tempat untuk warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah. Di dalam tempat ibadah berisikan peralatan dan perlengkapan yang

digunakan untuk beribadah seperti sajadah, mukenah, sarung, dan Al-Qur'an. Selain itu, tempat ibadah juga dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran praktik pada pelajaran agama.

Selanjutnya perpustakaan merupakan ruangan yang berfungsi untuk kegiatan siswa dalam mencari informasi dari berbagai bahan pustaka atau buku sehingga mereka dapat memiliki wawasan yang luas dan mendapat tambahan ilmu pengetahuan selain dari kegiatan belajarnya di kelas. Di dalam perpustakaan guru dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.

Kemudian laboratorium merupakan ruangan yang disediakan untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan-peralatan khusus. Namun pada jenjang pendidikan sekolah dasar, keberadaan laboratorium tidak harus disediakan ruang khusus, tetapi dapat memanfaatkan ruang kelas. Fasilitas laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu pendukung kegiatan dalam bentuk percobaan.

Setelah itu ada ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas Dinas Pendidikan, dan tamu lainnya.

Kemudian ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya. Ruang guru juga

penting keberadaannya untuk menunjang kegiatan guru selain mengajar di kelas seperti menyelesaikan tugas administrasi, pembuatan RPP, dan lain sebagainya.

Setelah itu ada bengkel kerja memiliki fungsi yang hampir sama dengan laboratorium, yaitu tempat atau ruangan berisi peralatan-peralatan khusus yang digunakan siswa dalam pembelajaran praktik.

Selanjutnya belajar juga memberikan rasa lelah bagi siswa, oleh karena itu tempat bermain biasanya dijadikan tempat melepas lelah oleh siswa sekaligus juga tempat bersosialisasi dengan teman-temannya.

Kemudian ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. Di dalam ruang UKS terdapat peralatan kesehatan seperti kotak P3K, obat-obatan, tempat tidur, dan catatan kesehatan untuk memantau perkembangan kesehatan siswa.

Kemudian ada jamban. Prasarana ini sebenarnya cukup sepele, tetapi sangat penting keberadaannya di sekolah ialah jamban. Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar atau air kecil. Jamban merupakan tempat pembuangan, maka dari itu perlu dijaga kebersihannya agar tidak menjadi sumber penyakit.

Selanjutnya ada gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak atau belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.

Setelah itu ada ruang sirkulasi berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran.



Kemudian keberadaan taman di dalam lingkungan sekolah dapat memberikan suasana yang indah sekaligus nyaman. Taman juga memiliki fungsi sebagai tempat berkreasi dan berekreasi bagi siswa karena taman biasanya digunakan sebagai untuk berkumpul dengan teman, beristirahat, dan juga bermain.

#### **2.1.10 Pentingnya Fasilitas Belajar dalam Proses Pembelajaran**

Fasilitas atau sarana prasarana belajar sangat diperlukan untuk melancarkan proses belajar di sekolah. Fasilitas belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi berupa materi pelajaran dan juga memudahkan siswa dalam menerima informasi yang diberikan. Sanjaya (2006: 55) mengatakan bahwa kelengkapan saran dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, sekolah yang memiliki fasilitas belajar atau sarana dan prasarana yang lengkap akan memberikan keuntungan seperti:

- (1) Dapat memberikan atau menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar,
- (2) Sebagai alat penyampaian materi,
- (3) Sebagai alat pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar,
- (4) Dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

Hal tersebut menjelaskan bahwa fasilitas belajar atau sarana prasarana memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena dapat memberikan banyak

keuntungan bagi guru dan terutama siswa yang sangat terbantu dalam pembelajaran.

### **2.1.11 Indikator Fasilitas Belajar**

Berdasarkan penjelasan macam-macam fasilitas belajar menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 9 dan Barnawi dan Arifin (2012: 103), maka dapat ditetapkan indikator fasilitas belajar pada penelitian ini, yaitu: (1) ruang belajar, (2) tempat berolahraga, (3) tempat beribadah, (4) perpustakaan, (5) laboratorium, (6) tempat bermain, (7) ruang UKS, (8) jamban, (9) ruang sirkulasi, (10) tempat berkreasi dan berekreasi.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: hasil belajar (Y), keterampilan mengajar guru (X1), dan fasilitas belajar (X2).

### **2.2.1 Hubungan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**

Abdurrahman (2009: 38) dalam Mentari (2015: 28) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang optimal merupakan bentuk dari pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun untuk mencapai hasil belajar yang optimal, perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Susanto (2013: 12), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu pertama, siswa: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kemudian yang kedua, lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber

belajar, metode, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, guru serta sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Darmadi (2010: 50), tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Melihat hal tersebut mengharuskan guru memiliki banyak pengetahuan sekaligus keterampilan dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Priansa (2014: 128), guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar secara baik. Dalam proses belajar guru harus menguasai keterampilan mengajar dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Intinya, keterampilan mengajar guru sangat penting peranannya dalam pembelajaran.

Menurut Saud (2013: 55), Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Pelaksanaan keterampilan mengajar dalam kegiatan belajar seperti: guru membuka pembelajaran sebagai awal dimulainya pelajaran dan menutup pembelajaran dengan baik, guru menjelaskan materi pelajaran dengan lancar dan runtut agar siswa tidak bingung dalam memahami materi, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan agar siswa lebih paham mengenai materi yang sedang dipelajari, guru memberikan penguatan

kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran, guru mampu menggunakan media pembelajaran agar penyampaian materi lebih menarik, guru mampu membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok kecil, guru mampu mengelola kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru mampu menggunakan banyak model pembelajaran agar pembelajaran lebih variatif, guru mampu mengajar perorangan dan kelompok kecil dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan mengajar guru yang baik akan meningkatkan kualitas dari pembelajaran dan hal itu akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Di samping keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar atau sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **2.2.2 Hubungan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Wahyono (2013) berpendapat bahwa sekolah yang mempunyai mutu baik jika dalam penyelenggaraan kegiatan belajarnya tidak hanya didukung oleh potensi siswa, kemampuan guru dalam mengajar ataupun oleh lingkungan sekolah, akan tetapi juga harus didukung adanya kelengkapan fasilitas belajar siswa yang memadai sehingga penggunaannya akan menunjang siswa dalam kegiatan belajarnya. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar guna mencapai tujuan pendidikan.

Fasilitas belajar yang lengkap akan memudahkan, melancarkan, sekaligus memberikan banyak keuntungan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran. Semua itu dilakukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Hasil belajar yang optimal merupakan tujuan dilakukannya pembelajaran. Maka dari itu untuk

memperoleh hasil belajar yang optimal diperlukan fasilitas belajar yang lengkap sehingga dapat menunjang semua kegiatan pembelajaran di sekolah.

### **2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Beberapa penelitian mengenai keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, dan hasil belajar siswa sebelumnya pernah dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hasanah (2010), Feronita, dkk (2015), Olyvia, dkk (2015), Prantiya (2008), Feriady (2012), Sitha (2002), Adediwura and Tayo (2007), dan Fitri (2013). Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian dari beberapa ahli yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hasanah mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2010 dengan judul *“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sistem Kearsipan pada Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan”*. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem kearsipan baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan sejumlah 74 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, (2) ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, (3) ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya

terletak pada lokasi dilakukannya penelitian, jumlah sampel, variabel penelitian, dan jenis penelitian. Persamaan pada penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Feronita, dkk mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul "*Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Tentang Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Surat Menyurat Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang)*". Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Palebon Semarang yang berjumlah 80 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan:  $Y = 42,423 + 0,289X_1 + 0,275X_2$ . Uji F diperoleh  $F_{hitung} = 50,592$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_{a3}$  diterima. Secara parsial (uji t) variabel keterampilan mengajar guru ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,953$  dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$ , sehingga  $H_{a1}$  diterima. Variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 3,012$  dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$ , sehingga  $H_{a2}$  diterima. Secara parsial keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga masing-masing berpengaruh sebesar 10,17% dan 10,56% terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada lokasi dilakukannya



penelitian, jumlah sampel, variabel penelitian, dan jenis penelitian. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa sebagai variabel yang akan diteliti.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Olyvia, dkk mahasiswa Universitas Riau pada tahun 2015 dengan judul "*Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar, minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini berjumlah 114 siswa. Hasil penelitian dari 54 sampel yang diambil secara acak diketahui bahwa sebanyak 20 siswa (30%) memiliki fasilitas belajar dirumah yang sangat lengkap dengan nilai persentase tertinggi 74. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar dirumah yang sangat tinggi sebanyak 17 siswa (30%) dengan persentase tertinggi 51. Data primer diperoleh melalui kuosioner mengenai fasilitas belajar dirumah dan minat belajar dirumah, sedangkan data sekunder yaitu hasil belajar yang diperoleh dari dokumentasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Data yang telah dihimpun oleh penulis kemudian akan dianalisis dengan analisis regresi. Sebelum penulis melakukan analisis regresi, dilakukan uji persyaratan normalitas data. Dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi fasilitas belajar dirumah 0.998 dan 0,968 untuk nilai signifikansi minat belajar dirumah. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dirumah dan minat belajar dirumah secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Dengan f hitung sebesar 12.809 yang lebih



besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 3.18. Sedangkan secara parsial pada fasilitas belajar tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar karena t hitung, t tabel ( $0.529 < 2.00758$ ) dengan persentase 0.9% namun minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar karena t hitung  $>$  t tabel ( $2.800 > 2.00758$ ) dengan persentase sebesar 25.2%. Adapun besar pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 33.4%, sisanya sebesar 66.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada lokasi, variabel penelitian, dan jenis penelitian. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel fasilitas belajar dan hasil belajar siswa sebagai variabel yang akan diteliti.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Prantiya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2008 dengan judul "*Kontribusi Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kimia pada Siswa SMA Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten*". Tujuan umum penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan tentang fasilitas belajar, motivasi berprestasi, dan hasil belajar kimia pada siswa SMA Negeri 1 Karangnongko Klaten. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan seberapa besar kontribusi fasilitas belajar dan motivasi berprestasi terhadap dan hasil belajar kimia pada siswa SMA Negeri 1 Karangnongko Klaten. Populasi pada penelitian ini sebanyak 570 siswa. Hasil penelitian terdapat kontribusi fasilitas belajar, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kimia. Dengan model regresi dapat dipakai

untuk memprediksi variabel terikat, atau dapat dikatakan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan model sudah tepat. Variabel yang dipilih pada variabel independen yaitu fasilitas belajar, dan motivasi berprestasi dapat menerangkan variasi variabel hasil belajar kimia sebesar 45,7%, sedangkan sisanya 54,3% oleh variabel lain. Pengujian pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kimia diperoleh nilai  $t$  hitung = 6,917 dan  $p = 0,000$ . Ternyata nilai  $p < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar kimia. Motivasi berprestasi diperoleh nilai  $t$  hitung = 4,357 dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh positif signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kimia. Penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada lokasi, variabel penelitian, jumlah sampel, dan jenis penelitian. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel fasilitas belajar dan hasil belajar siswa sebagai variabel yang akan diteliti.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Feriady, dkk mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2012 dengan judul "*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VII SMP N 3 Purbalingga*". Tujuan dari penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar IPS kelas VIII SMP N 3 Purbalingga. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Purbalingga dengan jumlah 232 siswa. Hasil penelitian ini yaitu

berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi  $Y = 12,347 + 0,206 X_1 + 0,179 X_2$  dengan uji simultan diperoleh  $F_{hitung}=13,4$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang menyatakan ada pengaruh persepsi siswa mengenai ketrampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar. Besarnya R square sebesar 26,5%. Uji partial diperoleh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar dengan  $t_{hitung}=2,381$  dan signifikansi  $0,02 < 0,05$  menerima  $H_2$  yang menyatakan ada pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar. Fasilitas belajar siswa dengan  $t_{hitung}=2,115$  dengan signifikansi  $0,032 < 0,05$  menerima  $H_3$  yang menyatakan ada pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar. Simpulan dari penelitian ini adalah Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa berpengaruh terhadap minat belajar IPS kelas VIII SMP N 3 Purbalingga. Penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada lokasi, variabel penelitian, jumlah sampel, dan jenis penelitian. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar sebagai variabel yang akan diteliti.

Penelitian yang keenam dilakukan oleh Sitha mahasiswa *Hiroshima University* pada tahun 2002 dengan judul "*Factors Influencing Teaching Skills of Urban Primary School Teachers in Cambodia*". Hasil dari penelitian ini yaitu dari analisis korelasi menunjukkan bahwa semangat guru, ketepatan waktu, perilaku murid, hubungan antara guru dan murid, rencana pembelajaran, *flashcard*, latihan tambahan, dan bahan visual mempunyai hubungan yang signifikan dengan

keterampilan mengajar. Sedangkan hasil analisis stepwise menunjukkan bahwa antusiasme guru, perilaku murid, materi visual, dan buku teks secara simultan berpengaruh terhadap keterampilan mengajar.

Penelitian yang ketujuh dilakukan oleh Adediwura and Tayo dari *Obafemi Awolowo University* pada tahun 2007 dengan judul "*Perception of teachers knowledge, attitude and teaching skills as predictor of academic performance in Nigerian secondary schools*". Studi ini meneliti hubungan/pengaruh siswa, persepsi guru pengetahuan tentang materi pelajaran, sikap untuk bekerja, dan keterampilan mengajar pada prestasi akademik siswa. Populasi terdiri dari tiga (SS.III) siswa menengah atas di sekolah-sekolah menengah atas *South West Nigeria*. Sampel penelitian terdiri dari 1.600 siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan persentase sederhana, korelasi *Pearson Product Moment* dan statistik *chi-square* untuk menguji tiga hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru, pengetahuan siswa tentang materi pelajaran, sikap untuk bekerja dan keterampilan mengajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Fitri mahasiswa Universitas Negeri Padang pada tahun 2013 dengan judul "*Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Kelas XI Jurusan Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Sungai Penuh*". Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Sampel untuk penelitian diambil dari keseluruhan populasi yang ada, yakni seluruh siswa kelas XI yang telah mengambil mata pelajaran Membuat Busana Wanita yang berjumlah 30

orang siswa. Hasil penelitian terlihat bahwa variabel Fasilitas Belajar berada pada kategori sedang (43,3%) dan untuk variabel Hasil Belajar sebagian besar berada pada katerori belum lulus (60%). Dapat dilihat pada perhitungan t hitung (2,390) > dari t tabel (2,048) dengan demikian hipotesis yang di kemukakan dapat diterima dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,169. Berarti hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran membuat busana wanita sebesar 16,9%. Jadi semakin baik fasilitas belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada lokasi, variabel penelitian, jumlah sampel, dan jenis penelitian. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel fasilitas belajar dan hasil belajar sebagai variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut diperoleh hasil yang berbeda antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Perbedaan itu terlihat pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu belum dijumpai adanya pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh keterampilan mengajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruhnya.

## **2.4 Kerangka Berfikir**

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berupa perubahan sikap atau tingkah laku setelah mengalami proses belajar dan bertambahnya beberapa aspek seperti pengetahuan, wawasan, pengalaman serta aspek lainnya

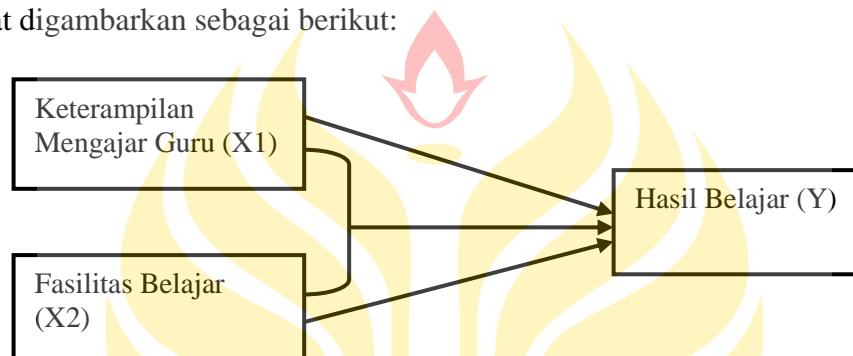
yang diwujudkan dalam bentuk angka atau skor. Adapun indikator dari hasil belajar dikelompokkan menjadi 2 yaitu hasil belajar dilihat dari prosesnya dan hasilnya. Dipandang dari sudut prosesnya, yaitu: (1) siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, (2) siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain, (3) siswa berani bertanya atau mengemukakan pendapatnya, (4) siswa mengalami kesulitan-kesulitan selama pembelajaran, (5) siswa tidak memahami perangkat pembelajaran yang ada, (6) siswa senang atau tidak selama pembelajaran. Dipandang dari sudut hasilnya: (1) siswa telah memahami konsep tertentu, (2) siswa melakukan sesuatu, (3) siswa memiliki keterampilan atau kemahiran, (4) siswa melakukan evaluasi diri terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Keterampilan mengajar guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun indikator dari keterampilan mengajar guru, yaitu: (1) keterampilan membuka, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan mengadakan variasi, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan membimbing diskusi, (8) keterampilan menutup pelajaran.

Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana adalah semua peralatan dan perlengkapan yang ada di dalam sekolah guna menunjang sekaligus membantu dalam proses belajar agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Adapun indikator fasilitas belajar: (1) ruang belajar, (2) tempat berolahraga, (3) tempat beribadah,

(4) perpustakaan, (5) laboratorium, (6) tempat bermain, (7) ruang UKS, (8) jamban, (9) ruang sirkulasi, (10) tempat berkreasi dan berekreasi.

Dengan demikian, terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Adapun kerangka berpikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir**

Keterangan:

X1 : Keterampilan Mengajar Guru

X2 : Fasilitas Belajar

Y : Hasil Belajar

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.



Ha<sub>1</sub> : ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

H<sub>02</sub> : tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Ha<sub>2</sub> : ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

H<sub>03</sub> : tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Ha<sub>3</sub> : ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara” telah selesai dilaksanakan.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan penulis sebagai peneliti, menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,842 > 1,979$ ) dan signifikansinya  $0.005 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Persentase sumbangan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 11,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,679 > 1,979$ ) dan signifikansinya  $0.008 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Persentase sumbangan pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 10,5%. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $11,733 > 3,069$ ) dan signifikansinya  $0.00 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil

belajar siswa kelas V di Gugus Sudirman Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Persentase sumbangan pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa tersebut sebesar 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik keterampilan mengajar yang dimiliki guru serta semakin memadainya fasilitas belajar yang ada di sekolah akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan yang telah dipaparkan di atas,, saran yang dapat disampaikan peneliti untuk guru, sekolah, dan siswa adalah sebagai berikut.

### **5.2.1 Bagi Guru**

- (1) Keterampilan mengajar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, keterampilan mengajar guru yang baik diperlukan dalam pembelajaran sehari-hari agar hasil belajar siswa meningkat serta tercapainya semua tujuan dari pembelajaran.
- (2) Guru hendaknya meningkatkan keterampilannya yaitu pada keterampilan memberi penguatan dengan cara memperbanyak referensi bacaan, serta mengikuti diklat atau pelatihan mengajar agar keterampilan mengajar guru meningkat.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

- (1) Fasilitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hendaknya sekolah lebih meningkatkan lagi kualitas dari fasilitas belajar yang ada dan melengkapi fasilitas belajar yang belum terpenuhi.
- (2) Fasilitas belajar yang menunjang kegiatan praktikum IPA masih kurang lengkap. Maka dari itu, hendaknya sekolah dapat mengadakan atau meningkatkan fasilitas yang menunjang kegiatan praktikum IPA siswa.
- (3) Sekolah hendaknya lebih memperhatikan lagi manajemen fasilitas belajar yang ada di sekolah. Hal tersebut penting dilakukan agar kualitas dari fasilitas belajar tetap terjaga.

### **5.2.3 Bagi Siswa**

- (1) Diharapkan siswa lebih maksimal dalam menerima pembelajaran di sekolah dengan diperhatikannya keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar.
- (2) Diharapkan hasil belajar yang diperoleh dapat siswa terus meningkat.

### **5.2.4 Bagi Peneliti**

- (1) Menambah pengetahuan sekaligus wawasan tentang manajemen pendidikan terkait dengan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adediwura dan B. Tayo. 2007. *Perception Of Teachers' Knowledge, Attitude And Teaching Skills As Predictor Of Academic Performance In Nigerian Secondary Schools*. (Online). (<http://search.proquest.com/openview/1679cd07425444f891dac740ead5f0b6/1?pq-origsite=gscholar>). Diakses pada tanggal 16 Februari 2016)
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dan L. Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bafadal, I. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahar, H. 2012. *Pengertian Fasilitas Belajar*. (Online). (<http://harisbahar.blogspot.co.id/2012/02/blog-post.html>). Diakses pada tanggal 24 Desember 2015).
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Churohman, M. 2009. *Pengertian Ketrampilan Mengajar*. (Online). (<http://miftachr.blog.uns.ac.id/2009/.../keterampilan-dasar-mengajar/>). Diakses pada tanggal 10 Januari 2016).
- Darmadi, H. 2010. *Kemampuan dasar mengajar Landasan dan konsep implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Manajemen*. Semarang: BP.UNDIP

- Feriady, M. dkk. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Minat Belajar IPS Kelas VII SMP N 3 Purbalingga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Feronita, A. dkk. 2015. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Tentang Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Surat Menyurat Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang)*. Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fitri, Lailatul. 2013. *Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Kelas XI Jurusan Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Sungai Penuh*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hasanah, N. A. 2010. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sistem Kearsipan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. 2014. Yogyakarta: Saufa.
- Irani, S. 2013. *Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Dan Akuntabilitas Pembelajaran Guru Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Kelompok Bisnis Dan Manajemen Di Kota Pariaman*. Jurnal. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Jihad, A. dan A. Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kartianto, M. 2015. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. (Online). (<http://warnawarnimakalah.blogspot.co.id/2015/04/makalah-keterampilan-dasar-mengajar.html>). Diakses pada tanggal 5 Januari 2016).
- Mentari, P. R. F. 2015. *Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas III SD Negeri Karangmloko 2*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Morissan. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenada Media.
- Mulyana, A. 2015. *Pengertian Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Online). (<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>). Diakses pada tanggal 15 Maret 2016)



- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C. dan A. Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Olyvia, M. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru*. Jurnal. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013*. (Online) ([sindiker.dikti.go.id/dok/PP/PP32-2013PerubahanPP19-2005SNP.pdf](http://sindiker.dikti.go.id/dok/PP/PP32-2013PerubahanPP19-2005SNP.pdf). Diakses pada tanggal 16 Februari 2016).
- Poerwanti, E. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prantiya. 2008. *Kontribusi Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kimia pada Siswa SMA Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten*. Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priansa, D. J. 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyatno, D. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, W. 2012. *Analisis Statistika*. (Online) (<http://analisis-statistika.blogspot.co.id/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2016).
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. dan C. T. Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



- Saud, U. S. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Sitha, C. 2002. *Factors Influencing Teaching Skills Of Urban Primary School Teachers In Cambodia*. (Online). ([http://ir.lib.hiroshimau.ac.jp/metadb/up/74007022/JIDC\\_09\\_01\\_04\\_Sitha.pdf](http://ir.lib.hiroshimau.ac.jp/metadb/up/74007022/JIDC_09_01_04_Sitha.pdf)). Diakses pada tanggal 17 Februari 2016).
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori Dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S.. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sutisnowati, E. 2016. *Pentingnya Bermain Bagi Anak Pada Pembelajaran Di PAUD dan TK*. (Online). (<http://pusdiklatteknis.kemenag.go.id/index.php/berita-ilmiah/artikel/170-pentingnya-bermain-bagi-anak-pada-pembelajaran-di-paud-ra-tk>). Diakses pada tanggal 15 Mei 2016).
- TIM FKIP UMS. 2002. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UMS PRESS 2002.

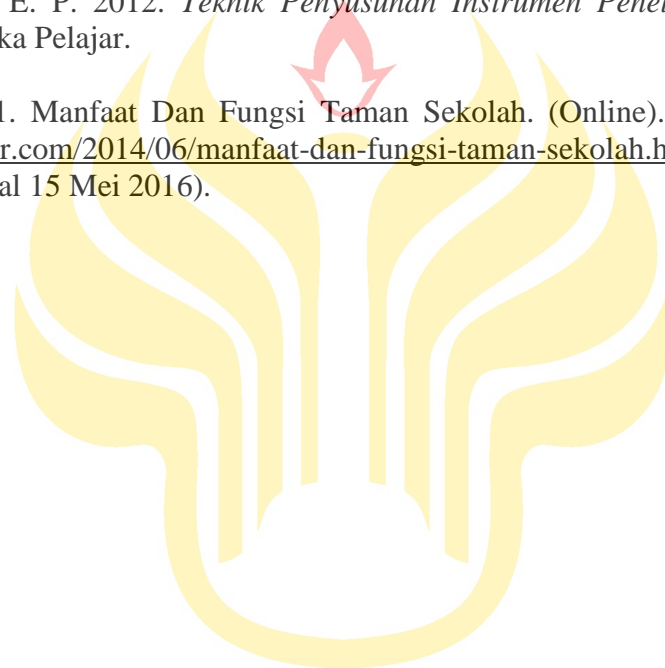
Tumigolung, S dkk. 2013. *Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Krispa Silian*. Jurnal. Manado: Universitas Negeri Manado.

Usman, M. U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyono, B. 2013. *Fasilitas Belajar*. (Online). (<http://www.pendidikanekonomi.com/2013/01/fasilitas-belajar.html>). Diakses pada tanggal 28 Januari 2016).

Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yanti. 2011. *Manfaat Dan Fungsi Taman Sekolah*. (Online). (<http://www.arya-flower.com/2014/06/manfaat-dan-fungsi-taman-sekolah.html>). Diakses pada tanggal 15 Mei 2016).



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SD Negeri 1 Bawang



SD Negeri 2 Bawang



SD Negeri 1 Joho

